

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dalam rangka mengembangkan potensi siswa. Melalui pendidikan, siswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya, baik potensi jasmani maupun potensi rohani sebagai bekal menjalankan kehidupan. Pendidikan dalam prosesnya tidak hanya cukup memberikan kegiatan pembelajaran, tetapi perlu didukung dengan kegiatan yang dapat memaksimalkan kemampuan lainnya yang dimiliki peserta didik.

Siswa adalah makhluk yang reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor dari luar. Seorang siswa memulai kehidupannya dengan memberikan reaksi terhadap lingkungannya dan interaksi ini menghasilkan pola-pola perilaku yang kemudian membentuk kepribadian. Menurut Soekanto (2005:60) “interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama-sama. Interaksi sosial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang banyak mempengaruhi kemampuan interaksi sosial siswa. Akibatnya apabila siswa tidak mampu berinteraksi sosial dengan baik disekolah, ia akan merasa tidak nyaman berada disekolah dan tersolir dari lingkungan. Kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial antarsiswa yang satu dengan siswa yang lain, antara siswa dengan guru, dan antar siswa dengan petugas sekolah, tidak sama. Siswa yang

memiliki kemampuan interaksi tinggi akan mudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan ia tidak akan mengalami hambatan dalam bergaul dengan orang lain.

Menurut George Simmel (dalam Kareel Veeger, 2010:230) esensi dari kehidupan sosial adalah aksi atau tindakan yang berbalas-balasan, dan adanya saling menanggapi tindakannya masing-masing. Masyarakat merupakan jaringan relasi hidup yang timbal balik, yang satu berbicara, yang lain mendengarkan, yang satu bertanya, yang lain menjawab, yang satu memberi perintah, yang satu menaati, yang satu berbuat jahat, yang lain membalas dendam, yang satu mengundang, yang lain datang. Selalu tampak bahwa orang lain saling memengaruhi.

Siswa sekolah menengah pertama (SMP) merupakan masa yang penuh dengan masalah dalam interaksi sosial dimana masa ini siswa masih banyak yang belum menemukan jati dirinya dalam berinteraksi di lingkungan sosial. Kurangnya interaksi siswa dapat menghambat perkembangan serta membuat siswa menarik diri dari teman-temannya dalam arti siswa tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya maupun dilingkungan masyarakat, Kenyataan yang ada di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo masih banyak siswa yang tidak dapat berinteraksi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut siswa tidak dapat berinteraksi sosial dengan baik karena siswa kurang memperhatikan guru yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar, kurang mampu berkomunikasi yang baik dengan teman-temannya, siswa

merasa rendah diri bergaul dengan orang lain, dan kurang senang dengan kegiatan kelompok.

Masalah-masalah yang terjadi dalam berinteraksi sosial dapat diatasi dengan layanan bimbingan dan konseling. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan untuk mengatasi kurangnya kemampuan interaksi sosial siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Menurut Hartinah (2009:9) dengan pendekatan kelompok, dapat diperoleh beberapa keuntungan, antara lain: Anak bermasalah dapat mengenal dirinya melalui teman-teman kelompok, Melalui kelompok, sikap positif anak dapat dikembangkan seperti toleransi, saling menghargai, kerjasama, tanggungjawab, disiplin, kreativitas, dan sikap-sikap sosial lainnya, Melalui kelompok dapat dihilangkan beban moral seperti malu, penakut, dan sifat-sifat egoistis, agresif, manja dan sebagai, Melalui kelompok, dapat dihilangkan ketegangan-ketegangan emosi, konflik-konflik, kekecewaan-kekecewaan, curiga-mencurigai, iri hati, dan sebagainya. Melalui kelompok, dapat dikembangkan gairah hidup dalam melakukan tugas, suka menolong, disiplin, dan sikap-sikap sosial lainnya.

Berdasarkan uraian yang di jelaskan, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Gorontalo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang memperhatikan guru yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar.
- b. Siswa kurang mampu berkomunikasi yang baik dengan teman-temannya.
- c. Siswa merasa rendah diri bergaul dengan orang lain.
- d. Siswa kurang senang dengan kegiatan kelompok.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan adanya identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap interaksi sosial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Gorontalo ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini bertujuan unuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap interaksi sosial siswa kelasVII SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya terkait

dengan teknik bimbingan kelompok untuk mengembangkan interaksi sosial siswa.

**b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemikiran kepada guru pembimbing (konselor) mengenai cara melatih siswa agar bisa menumbuhkan interaksi sosial dengan cara menggunakan bimbingan kelompok dan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya interaksi sosial.